

## **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Poster Digital Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Kelas XI Di SMA N Megang Sakti Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Refni Reza Agustina<sup>1(\*)</sup>, Aisiah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email: [refnireza6@gmail.com](mailto:refnireza6@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out and describe the influence of the use of digital poster media on the learning outcomes of History lessons for class XI students at SMA N Megang Sakti. This research was conducted at SMA N Megang Sakti with a research sample of 35 students in class XI IPA 5 as the experimental class and 35 students in class XI IPA 3 as the control class. The research sample was taken by random sampling which was carried out randomly with certain considerations. This type of research is quantitative research using quasi-experimental methods. The instrument used in this research is 20 multiple choice questions whose validity, reliability and homogeneity have been tested. The data collection technique is by carrying out an initial test (pre-test) and a final test (post-test). After the data is collected, the next step is the requirements analysis test, followed by hypothesis testing using SPSS. The research results show that the t-count value is greater than the t-table ( $4.739 > 1.692$ ) with a significance level of 0.05, which means the  $H_0$  hypothesis is accepted. These results indicate that digital poster media has a significant influence on the history learning outcomes of class XI students at SMA N Megang Sakti. This can be seen from the many students who are interested and active in the learning process after being treated using poster media so that the learning results are obtained well.*

**Keyword : Learning Media, Digital Posters, History Learning Results**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pencapaian hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran sejarah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media poster digital terhadap hasil belajar pelajaran Sejarah peserta didik kelas XI SMA N Megang Sakti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N Megang Sakti dengan melibatkan 35 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling secara acak berdasarkan pertimbangan tertentu. Data dikumpulkan melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t yang dilakukan terhadap hasil post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil thitung yaitu 4,739 lebih besar dari ttabel yang hanya sebesar 1,692. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, dimana rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah sebesar 86 dan kelas kontrol hanya sebesar 78,4. Hasil ini menunjukkan bahwa media poster digital memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di SMA N Megang Sakti. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran setelah diberikan perlakuan menggunakan media poster, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

**Kata Kunci : Media Pembelajaran, Poster Digital, Hasil Belajar Sejarah**

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Terdapat lima komponen utama dalam proses pembelajaran, yaitu: materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses ini, terjadi interaksi antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan bantuan media untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Pakpahan, 2020).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh peserta didik sebagai hasil dari usaha sadar mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar diartikan sebagai perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar adalah salah satu indikator keberhasilan tujuan pembelajaran, sehingga semakin tinggi hasil belajar peserta didik, semakin berhasil proses pembelajaran tersebut. Tingkat keberhasilan hasil belajar diukur dengan skala nilai berupa huruf, kata-kata, atau simbol (Damiyati & Mudjiono, 2010). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat penguasaan dan pemahaman yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk nilai ulangan, nilai tugas, nilai semester, dan lain sebagainya setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tahun 2024 di SMA N Megang Sakti pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI, ditemukan bahwa guru lebih sering menyampaikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran. Ketika menggunakan media, media tersebut kurang bervariasi dan hanya berupa slide presentasi yang penuh dengan teks. Selama pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman, serta mengantuk bahkan tertidur di kelas. Hal ini menunjukkan rendahnya minat belajar sejarah siswa, yang tercermin dari nilai ulangan harian mereka yang rendah. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sekolah, yang untuk mata pelajaran sejarah Indonesia ditetapkan sebesar 75. Namun, kenyataannya nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah Indonesia hanya mencapai rata-rata 70.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa di SMA N Megang Sakti terkait dengan hasil observasi pada mata pelajaran sejarah Indonesia, diketahui bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi karena kurangnya informasi dan kemampuan dalam mencari atau membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka tidak menyukai mata pelajaran sejarah Indonesia karena dianggap membosankan. Selain itu, cara penyampaian materi oleh guru juga membosankan, ditambah lagi media yang digunakan tidak menarik bagi siswa sehingga mereka lebih memilih mengobrol dengan teman-teman mereka. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran sejarah tersebut, aktivitas pembelajaran sejarah Indonesia perlu dikemas dengan lebih menarik. Salah satu solusi untuk membuat pembelajaran sejarah Indonesia kelas XI menjadi menarik, efektif, dan efisien adalah dengan memperbaiki

penggunaan media pembelajaran agar lebih menarik minat belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka saat ini. Salah satu karakteristik peserta didik saat ini adalah terbiasa dengan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membawa unsur interaktif dan visual yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Megawati pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok)”. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol, pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan soal tes pilihan ganda yang telah diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 4,68 > t_{tabel} 1,68$ . Dapat disimpulkan bahwa media poster memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kosakata pada peserta didik SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dari segi objek penelitian. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hildayanti, Samsuri Andi Sukri, A. A. T. (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD N 77 Kaneang Kabupaten Takalar”, hasil dari penelitian ini diperoleh skor  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media poster terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V SDN 77 kabupaten Kanaeng, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terdapat pada aspek objek penelitian yang dilakukan.

Poster menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Poster adalah salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dalam konteks pembelajaran. Poster merupakan media visual yang menyampaikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka, serta berbagai simbol atau gambar. Fungsi poster adalah menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima, menarik perhatian, memperjelas, dan menggambarkan isi pesan yang ingin disampaikan (Susilana, 2009). Menurut Susilana (2009) poster adalah sebuah medium visual yang mempersembahkan informasi, ide, dan konsep melalui kombinasi kata-kata, gambar, angka, simbol, dan elemen visual lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, ada kebutuhan akan peningkatan dalam mutu dan aksesibilitas poster. Oleh karena itu, munculnya poster digital (Ahmad, 2019) untuk menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah di berbagai tempat dan kapan pun diperlukan. Dibandingkan dengan media pembelajaran tradisional seperti spidol dan papan tulis, penggunaan media berbasis tulisan dan gambar terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pemahaman materi kepada peserta didik. Pemanfaatan poster digital sebagai alat pembelajaran memberikan berbagai keunggulan, termasuk kemampuan untuk menyajikan informasi secara visual dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Poster digital memfasilitasi penyajian visual yang lebih mendalam terhadap peristiwa sejarah yang

kompleks. Penggunaan gambar, diagram, dan grafik memungkinkan siswa untuk lebih memahami konteks waktu, lokasi, dan keterkaitan sebab-akibat dari peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan dan kurang menarik bagi sebagian besar siswa. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu solusi yang potensial adalah penggunaan media pembelajaran poster digital. Poster digital memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi secara visual, menarik, dan interaktif, yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sejarah. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran poster digital dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa kelas XI di SMA N Megang Sakti. Dengan demikian, dapat diidentifikasi apakah media ini efektif dan dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang penelitiannya masih sejenis, yaitu mengenai penggunaan media poster digital dalam pembelajaran sejarah. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi guru, terutama terkait penggunaan media pembelajaran, adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Penggunaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran poster digital sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sejarah karena berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media poster digital terhadap hasil belajar pelajaran Sejarah peserta didik kelas XI SMA N Megang Sakti.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah persamaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menunjukkan hubungan antar variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasy eksperimen*. Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media poster, sedangkan kelas kontrol menjalani pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka di SMA N Megang Sakti dengan melibatkan 35 siswa kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Sampel diambil secara random sampling dengan pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes awal (*pre-test*), dan tes akhir (*post-test*). Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Data Hasil Pretest

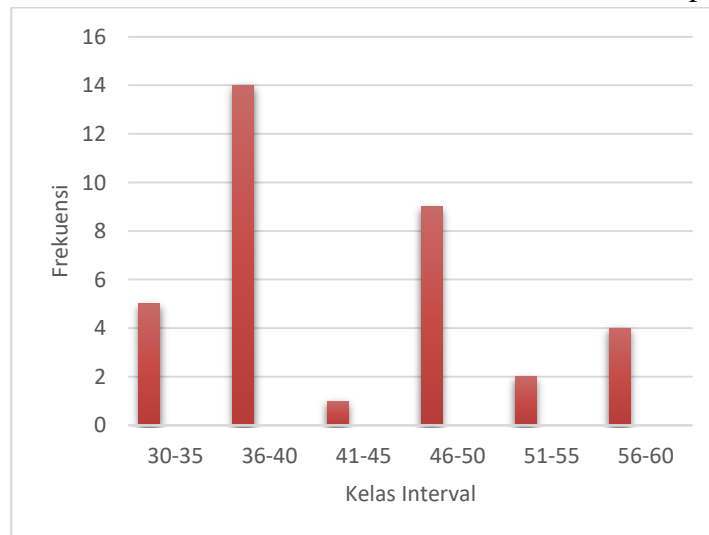
##### a. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, data pre-test menunjukkan nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 60, dengan rata-rata 44,5. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Relatif Pre-Test Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	30-35	5	14.3%
2.	36-40	14	40%
3.	41-45	1	2.85%
4.	46-50	9	25.7%
5.	51-55	2	5.7%
6.	56-60	4	11.4%

Berdasarkan tabel distribusi hasil pre-test kelas eksperimen, grafik berbentuk histogram dapat dibuat sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel 1 dan grafik pada gambar 1 terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa terdapat pada interval 36-40 dengan frekuensi relatif sebesar 40%. Sedangkan nilai yang paling sedikit diperoleh oleh siswa terdapat pada interval kelas 41-45 dengan jumlah frekuensi relatif sebesar 2.85%. Mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SMAN Megang Sakti yaitu sebanyak 35 siswa yang memperoleh skor di bawah KKM berada pada interval kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 sebesar 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan siswa dalam pre-test kelas eksperimen memiliki skor di bawah KKM.

b. Data Hasil Pretest Kelas Kontrol

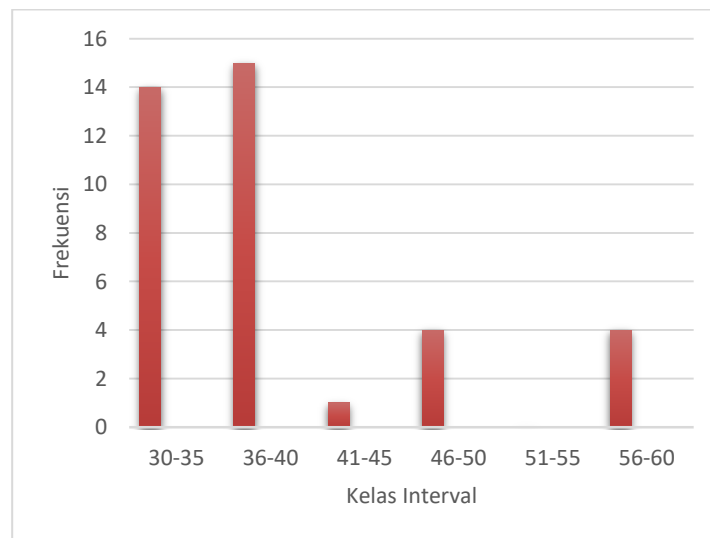
Pada kelas kontrol, data pre-test menunjukkan nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 60, dengan rata-rata 38,6.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Relatif Pre-Test Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	30-35	14	40%
2.	36-40	15	42,85%
3.	41-45	1	2.85%
4.	46-50	4	11.4%
15.	51-55	0	0%
6.	56-60	2	5.7%

Dari tabel distribusi hasil pre-test kelas kontrol, maka dapat dibuat grafik yang berbentuk histogram seperti berikut ini:

Gambar 2 Grafik Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik pada gambar 4.2 terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa terdapat pada interval 36-40 dengan frekuensi relatif sebesar 42.85%. Sedangkan nilai yang paling sedikit diperoleh oleh siswa terdapat pada interval kelas 41-45 dengan jumlah frekuensi relatif sebesar 2.85%. Mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SMAN Megang Sakti yaitu sebanyak 35 siswa yang memperoleh skor di bawah KKM berada pada interval kelas 1, 2, 3, 4, dan 5

sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan siswa dalam pre-test kelas eksperimen memiliki skor di bawah KKM.

## 2. Data Hasil Posttest

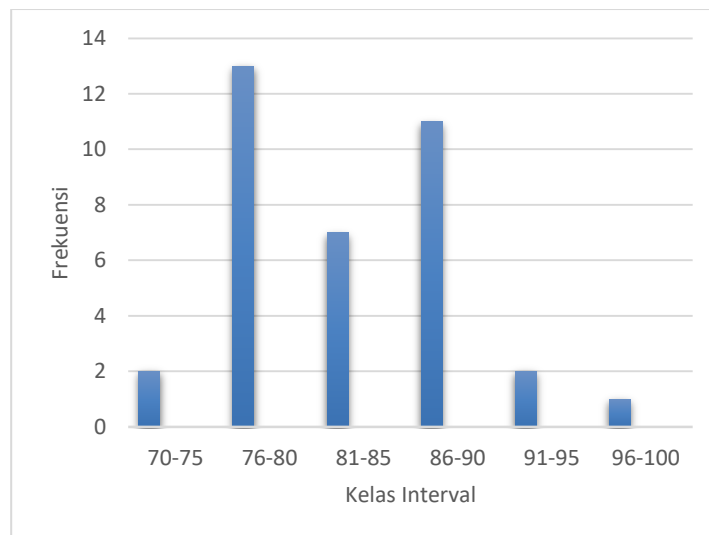
### a. Data Posttest Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, hasil post-test menunjukkan nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 100, dan rata-rata nilainya adalah 86. Tabel 3 Distribusi Frekuensi Relatif Post-Test Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	70-75	2	5.7%
2.	76-80	13	37.1%
3.	81-85	7	20%
4.	86-90	11	31.4%
15.	91-95	2	5.7%
6.	96-100	1	2.85%

Dari tabel distribusi hasil post-test kelas eksperimen, maka dapat dibuat grafik yang berbentuk histogram seperti berikut ini:

Gambar 3 Grafik Distribusi Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel 3 dan grafik pada gambar 3, skor tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen berada di kelas interval 76-80, yakni sebesar 37,1%. Sebaliknya, skor terendah terdapat di kelas interval 96-100 dengan persentase 2,85%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA N Megang Sakti adalah 75. Sebanyak 94,3% siswa memperoleh



skor di atas KKM, yang terdistribusi pada kelas interval 2, 3, 4, 5, dan 6, sedangkan 5,7% siswa memperoleh skor di bawah KKM, yang berada di kelas interval 1. Dengan demikian, sebagian besar siswa dalam post-test kelas eksperimen memperoleh skor di atas KKM.

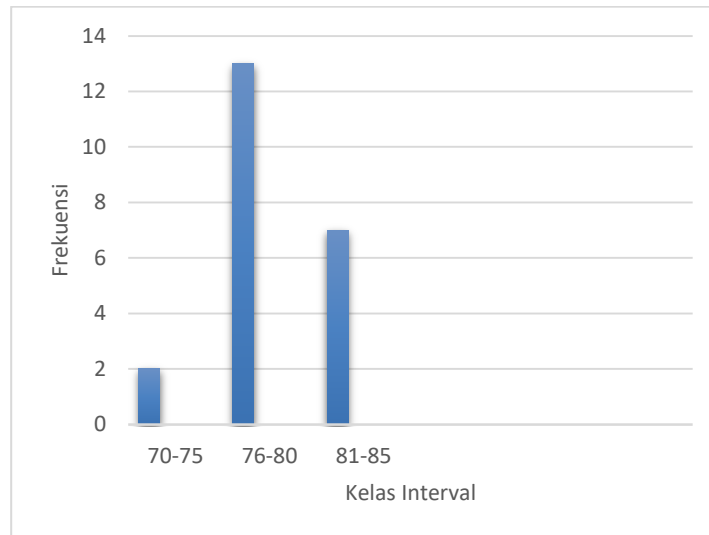
b. Data Posttest Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, hasil post-test menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 70, nilai tertinggi adalah 85, dan rata-rata nilainya adalah 78,4. Tabel 4 Distribusi Frekuensi Relatif Post-Test Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	70-75	12	34.2%
2.	76-80	15	42.9%
3.	81-85	8	22.9%

Dari tabel distribusi hasil post-test kelas kontrol, maka dapat dibuat grafik yang berbentuk histogram seperti berikut ini:

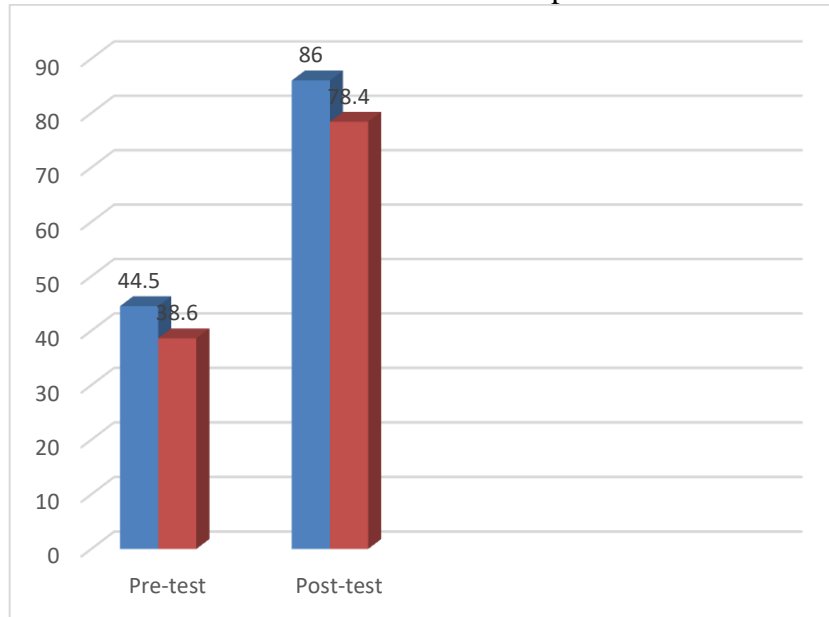
Gambar 4 Grafik Distribusi Frekuensi Post-Test Kelas Kontrol



Setelah mengalami proses pembelajaran, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa poster digital. Dari hasil yang diperoleh, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai post-test untuk kelas eksperimen adalah 86, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 78.4. sedangkan sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 44.5 dan 38,6.. Berikut ini adalah diagram batang rata-rata nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 5 Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Normalitas pada penelitian ini diuji terhadap data pretest dan posttest untuk kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi: jika lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal; jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas untuk pretest dan posttest pada kelas eksperimen serta kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	35	35	35	35
Sig.	0.076	0.129	0.183	0.126
A	0,05			
Hasil	Sig.> α	Sig.> α	Sig.> α	Sig.> α
Kes.	Normal	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas terlihat bahwa uji normalitas data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu dengan nilai signifikan data pre test kelas eksperimen sebesar 0.076 dan kelas kontrol sebesar 0.129, sedangkan pada data posttest kelas eksperimen sebesar 0.183 dan kelas kontrol sebesar 0.126 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari masing-masing kelas memiliki distribusi yang homogen. Pengujian ini menggunakan uji perbedaan varians dengan uji Fisher. Kriteria untuk uji homogenitas adalah jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dianggap homogen. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka sampel dari kedua kelas tidak homogen. Uji kesamaan varians antara kedua sampel atau kelas perlakuan dilakukan dengan uji Fisher pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test dan Post-Test

Taraf Sig	Data	N	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
0.05	Pre-Test	35	2,762	1,822	Tidak Homogen
	Post-Test	35	0,792	1,822	Homogen

Berdasarkan data pada tabel 6, didapatkan nilai  $F_{hitung} = 2,762$  dan  $F_{tabel} = 1,822$  untuk data pre-test. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Untuk data post-test, nilai  $F_{hitung}$  adalah 0,792 dan  $F_{tabel}$  adalah 1,822. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan: data pre-test untuk kedua kelas bersifat tidak homogen, sedangkan data post-test untuk kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

#### 5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan homogenitas, disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki distribusi normal dan sebagian data homogen. Oleh karena itu, data dapat dilanjutkan pada analisis data selanjutnya, yaitu uji-t untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Hasil Uji t Pretest

Hipotesis	Thitung	Df	Kesimpulan
Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran poster digital terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N Megang Sakti	2.811	68	Ha diterima dan Ho ditolak

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa  $t_{hitung} (2,811) > t_{tabel} (1,692)$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan diberikan.

Tabel 8. Hasil Uji t Posttest

Hipotesis	Thitung	df	Kesimpulan
Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran poster digital terhadap hasil belajarsiswa kelas XI di SMA N Megang Sakti	4.739	68	Ha diterima dan Ho ditolak

Berdasarkan diatas, terlihat bahwa harga thitung (4,739) > ttabel (1,692) sehingga Ho ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menambahkan perlakuan penggunaan media poster digital.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa penggunaan Media Poster Digital berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada matapelajaran Sejarah pada materi Strategi dan bentuk perjuangan Bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda. hal ini bisa dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelompok kelas kelas. Hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media poster digital memiliki nilai rata-rata 86 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70, sedangkan hasil belajar siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan media poster digital memiliki nilai rata-rata 78.4 dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 70.

Perbedaan hasil belajar Sejarah materi Strategi dan bentuk perjuangan Bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda antara kelompok yang diberikan media poster digital (eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberikan media poster digital (kontrol) menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis data post-test hasil belajar pada uji t, diperoleh nilai thitung = 4,739 dan ttabel = 1,692. Ketika dikonsultasikan dengan kriteria pengujian dengan  $\alpha = 5\%$ , terlihat bahwa nilai thitung > ttabel, sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, hipotesis " "Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media poster digital terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI SMA N Megang Sakti" diterima. Jadi, hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis poster digital lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media poster digital. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rudi Susilana (2009), yang menyatakan bahwa poster adalah kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik, bertujuan untuk menarik perhatian orang yang melihatnya. Poster berisi gambar dengan warna yang menarik dan mencolok, yang digunakan oleh guru sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman. Poster memiliki kekuatan untuk menarik perhatian karena menonjolkan pesan, visual, dan

warna. Selain itu, studi oleh Harsono et al. (2019) merekomendasikan bahwa poster adalah media yang sangat baik dan relevan untuk digunakan sebagai salah satu bentuk media pembelajaran, karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa.

Pengaruh penggunaan media poster digital terhadap hasil belajar juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Windi Alivia Pramesti dan Rahmanelli pada tahun 2023, dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Poster Digital Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPA di SMAN Purwodadi." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran poster digital berbasis Canva memiliki dampak positif terhadap hasil belajar geografi siswa. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa geografi di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran poster digital berbasis Canva dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa poster digital memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa di SMA N Megang Sakti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan diterapkannya penggunaan media poster digital. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang dilakukan pada post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana nilai t-hitung yaitu 4,739 lebih besar daripada t-tabel yang sebesar 1,692. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan, dengan rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen mencapai 86, sementara di kelas kontrol hanya 78,4. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, seperti poster digital, dapat secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran sejarah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membawa unsur interaktif dan visual yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damiyati, & Mudjiono. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Raja grafindo Persada.
- Pakpahan. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 61(2).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV Wacana Prima
- Amiruddin. (2020). *Quasy Eksperimen: Pengertian, Jenis, dan Contoh*. Jakarta: Gramedia.
- Ahmad, S. Z. (2019). "Digital Posters to Engage EFL Students and Develop Their Reading Comprehension". *Journal of Education and Learning*, 8(4).

- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu, S., & Rosli, M. S. Bin. (2020). "Uji reliabilitas instrumen penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan)". *Biormatika*, 6(1).
- Banjarnahor, E., Winardi, Y., & Dirgantoro, K. P. S. (2018). Hubungan Antara Kreativitas Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IPA BASIC SMA ABC Pada Pembelajaran Matematika. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*,2(1).
- Basuki Wibawa.(2010). *Media Pengajaran*.Bandung : CV Maulana Bundu
- Carr E.H.. (1965). *What Is History*. London: Pelicon Book
- Damiyati, & Mudijono. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danuri. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, Indonesia: Samudra Biru.
- Djonnaidi, S., dkk. (2021). Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang. *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. 8(1), 38-46.
- Harsono, Rosanti, S. Y., & Seman, N. A. A. (2019). The effectiveness of posters as a learning media to improve student learning quality. *The journal of social sciences research*, 97-103.
- Hildayanti, dkk. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Poster Dalam Menulis Karangan Narasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDNegeri 77 Kanaeng Kabupaten Takalar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*. 3 (2), 518-529.
- Megawati, M. 2017. Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di Sdit Amal Mulia Tapos Kota Depok). *Getsempena English Education Journal*, 4(2).
- Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta : Depdiknas
- Pramesti, W. A., & Rahmanelli, R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Poster Digital Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPA di SMAN Purwodadi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5).
- SugAristo, Rahardi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..